

**PENENTU PROFITABILITAS PADA BUSN DEVISI
*GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MOSQA ARTHA PUTRA W.
2015210328

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Mosqa Artha Putra Wijaya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Juni 1998
N.I.M : 2015210328
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Penentu Profitabilitas Pada Busn Devisa

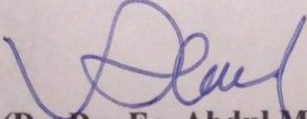
Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: ..31/01/2020

Dosen Pembimbing
Tanggal: ..31/01/2020


(Burhanudin, S.E, M.Si., Ph.D)


(Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A)
NIDN. 0706106601

DETERMINANTS OF PROFITABILITY ON BANK NATIONAL PRIVATE FOREIGN EXCHANGE GO PUBLIC

Mosqa Artha Putra Wijaya
STIE Perbanas Surabaya
Mosqaartha04@gmail.com

ABSTRACT

ABSTRACT

This study to examine the bank's financial performance in generating profits and expanding its assets. The variables used include LDR, NPL, ETA, and GCG. The liquidity ratio used is LDR, the asset quality ratio used is NPL, and the solvency ratio used is ETA. In addition, this study also examined the effect of GCG on generating profits. In this study, the population used was the Go Public National Foreign Exchange Commercial Bank. For this research sample, as many as 20 banks were selected through a purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The research period used was in 2014 - 2018. Simultaneous test results of this study showed that LDR, NPL, ETA, and GCG had an effect on simultaneous ROA. Partially, LDR, ETA, and GCG have a significant positive effect on ROA, while the NPL variable has a significant negative effect on ROA. The variable that gives the most dominant influence on ROA is ETA.

Keywords : LDR, NPL, ETA, GCG, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan kredit ke masyarakat luas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terdapat pula beberapa usaha yang dapat dilakukan bank yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana hingga memberikan jasa bank lainnya. Tujuan pokok dari lembaga keuangan khususnya bank yaitu untuk mendapatkan profit dengan mengacu pada pengukuran profitabilitas. Kemampuan bank dalam memperoleh profit tersebut, dapat diukur melalui perhitungan suatu rasio keuangan. Dimana rasio tersebut memberikan informasi profit yang diperoleh bank dengan melakukan kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio tersebut yaitu rasio profitabilitas. Rasio ini memanfaatkan informasi laba bersih

sebelum pajak yang dihasilkan terhadap total aset yang dimiliki bank. Rasio profitabilitas ini dibagi menjadi dua sudut penelitian atau suatu indikator, yaitu dari segi penjualan dan investasi Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengukuran kinerja bank dari segi investasinya, sehingga penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dari kinerja suatu bank.

Adapun bank yang digunakan pada penelitian ini ialah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public juga memperhatikan perkembangan ROA yang dimiliki setiap tahunnya, dengan memperhitungkan tren yang dimiliki oleh bank. Berikut tabel perkembangan ROA BUSN Devisa Go Public Periode TW 4 2014-2018 :

Tabel 1
Perkembangan Return On Asset (ROA)
BUSN Devisa Go Public
Periode 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No.	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata ROA	Rata-Rata
1.	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,31	-0,11	0,02	-0,15
2.	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,34	0,03	0,42	-0,11
3.	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,54	0,45	0,95	-0,20
4.	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,51	-0,22	1,52	0,00
5.	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,33	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,14	0,35	1,07	-0,05
6.	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,86	-0,03	3,88	0,00
7.	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1,60	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,73	0,06	1,28	0,03
8.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,13	0,13	2,60	0,00
9.	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK. (BANK HSBC Ind.)	0,30	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,68	1,66	0,52	0,35
10.	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-4,97	-5,37	-0,40	-5,02	0,35	0,80	5,82	-1,82	-2,62	-3,28	0,79
11.	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	0,80	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,19	-0,41	1,27	0,10
12.	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1,95	2,10	0,15	2,03	-0,07	1,30	-0,73	1,26	-0,04	1,73	-0,17
13.	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	0,41	0,31	0,10	1,48	0,97	1,23	-0,25	1,35	0,12	1,00	0,24
14.	PT. BANK MEGA, TBK.	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,29	0,05	2,00	0,28
15.	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	3,18	-0,01	3,21	-0,17
16.	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	1,71	9,18	-1,27	0,63
17.	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,63	0,15	0,49	0,05
18.	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,32	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,9	-1,05	0,48	1,38	0,41	-0,21
19.	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,18	0,22	1,89	0,10
20.	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,92	0,31	1,65	0,03
21.	PT. BANK PERMATATA, TBK.	1,16	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,57	-0,04	-0,48	-0,15
22.	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,97	2,75	-1,22	-0,51
23.	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONLAGA, TBK.	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,65	1,64	1,25	0,03
24.	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,41	0,15	1,27	0,10
25.	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	3,56	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,87	2,34	1,15	2,65	-0,31
26.	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,76	0,22	0,76	-0,01

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (kuning) per September

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Penelitian yang dilakukan (Sutrisno, 2012:215) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu bank untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Artinya yaitu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih sewaktu-waktu serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan nasabah. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank tersebut. Untuk melakukan pengukuran pada rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Pada rasio likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan berbagai tolak ukur diantaranya ada rasio LDR, LAR, IPR, CR, QR, dan RR.

Rasio Kualitas Aset

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank

akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro M, 2011:519). Rasio yang akan digunakan untuk mengukur rasio kualitas aset adalah rasio NPL, NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166).

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah alat hitung yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dan yang diperoleh dari berbagai hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta sumber - sumber lain diluar modal bank itu sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank, (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas *Equity to Total Asset* (ETA).

Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* bagi bank amatlah penting. Dimana *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mempertimbangkan wewenang para pihak-pihak utama dalam suatu perusahaan (Agustia, 2013).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap ROA

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan rasio LDR, pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif. Hal ini dikarenakan jika terdapat kenaikan dari LDR berarti terjadi persentase kenaikan total kredit lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan berdampak pada ROA yang meningkat. Hal ini dibuktikan oleh Rosiana Dwi Anggraini yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Eng, T.S., (2013) dan Rr. Iramani, et. Al., (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 2 : LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

Pengaruh Net Performing Loan terhadap ROA.

Pada penelitian ini pengaruh NPL terhadap ROA yaitu negatif. Hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan pada NPL maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan,

sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Hal ini juga telah dibuktikan oleh peneliti-peneliti yang dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian ini. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dari teori yang ada.

Hipotesis 3 : NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

Pengaruh Equity to Total Asset terhadap ROA.

Pada penelitian ini pengaruh ETA terhadap ROA yaitu positif. Hal ini dikarenakan jika ETA suatu bank menunjukkan peningkatan, maka bank tersebut menandakan terjadi peningkatan total modal yang dimiliki bank. Sehingga risiko kerugian dapat ditutup dengan modal, dengan begitu pendapatan akan meningkat dan ROA pun akan meningkat. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti Rosiana Dwi Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa PR atau ETA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

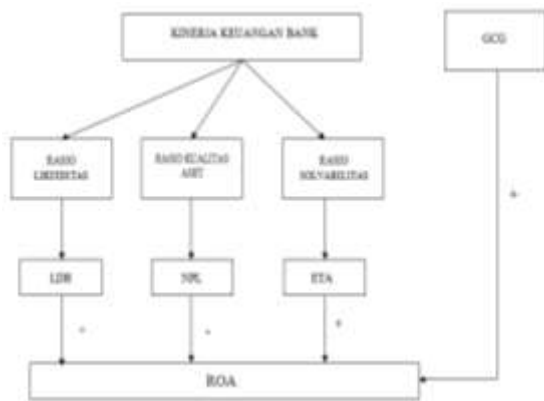
Hipotesis 4 : ETA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap ROA.

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada pada bank semakin baik, berarti tata kelola perusahaan bank tersebut semakin baik sehingga akan meningkatkan laba dari bank itu sendiri dan akhirnya ROA pun juga meningkat.

Hipotesis 5 : GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan ditinjau dari berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan sekumpulan informasi yang dijelaskan berupa angka dan dapat dianalisis untuk melakukan proses pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009:145).

Adapun pada tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian kausal dimana dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat kepada sebab dan akibat (Sugiyono, 2015:8). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini tergolong sebagai penelitian yang menggunakan panel data. Dimana panel data adalah data yang digunakan dalam penelitian berasal dari banyak perusahaan dan banyak waktu. Selain itu, berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari website www.ojk.go.id.

Variabel penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang terdiri dari :

Variabel Bebas (variabel yang mempengaruhi):

- Loan to Deposit Ratio (LDR)
- Non Performing Loan (NPL)
- Equity to total asset (ETA)
- Good Corporate Governance (GCG)

Variabel Tergantung (variabel yang dipengaruhi):

- Return On Asset (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014-2018. Satuan pengukuran LDR adalah persen dan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014-2018. Satuan pengukuran NPL adalah persen dan dihitung menggunakan rumus

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Equity To Asset (ETA)

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara modal dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014-2018. Satuan pengukuran ETA adalah persen dan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ETA} = \frac{\text{Modal ekuitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Dalam penelitian ini menggunakan resiprokal dari skor komposit self assessment GCG dengan rumus :

Nilai Komposit	Predikat	Resiprokal
Nilai komposit < 1,5	Sangat baik	6-GCG
1,5 < nilai komposit < 2,5	Baik	6-GCG
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup baik	6-GCG
3,5 < nilai komposit < 4,5	Eurag baik	6-GCG
4,5 < nilai komposit < 5	Tidak baik	6-GCG

Sumber: SEBT 15/150/PK/29 April 2013

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel LDR, NPL, ETA, dan GCG terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, maka dapat dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rasio-rasio keuangan seperti LDR, NPL, ETA, dan GCG terhadap ROA.

2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Selain itu, analisis ini digunakan untuk mengetahui variasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Persamaan regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk mengukur

besarnya pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = LDR

X2 = NPL

X3 = ETA

X4 = GCG

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis ini akan dilakukan secara deskriptif pada variabel LDR, NPL, ETA, dan GCG terhadap ROA pada dua puluh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

Tabel 2
Posisi LDR Sampel Penelitian
Periode 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata - Rata LDR	Rata - Rata	
1	Bank Agri	70,02	78,87	8,85	84,54	5,67	84,46	-0,08	85,49	1,03	80,68	3,87	
2	Bank Maspion Indonesia	77,20	92,96	15,76	99,88	6,92	97,14	-2,73	100,87	3,73	93,61	5,92	
3	Bank Bumi Artha	79,45	82,78	3,33	79,03	-3,75	82,10	3,06	84,26	2,16	81,52	1,20	
4	Bank Nusantara Parahyangan	85,20	90,17	4,97	84,18	-5,98	93,99	9,80	94,01	0,02	89,51	2,20	
5	Bank MNC Internasional	80,90	72,55	-8,35	77,32	4,77	78,81	1,49	88,69	9,88	79,65	1,95	
6	Bank Nasional NOBU	53,99	72,53	18,54	53,00	-19,53	51,57	-1,43	75,35	23,78	61,29	5,34	
7	Bank Meitika Dharna	101,3	101,61	0,31	80,95	-20,66	81,02	0,089	86,93	5,91	90,36	-3,59	
8	Bank China Construction Bank Indonesia	84,37	86,86	2,48	86,46	-0,40	79,52	-6,94	88,35	8,83	85,11	0,99	
9	Bank JTRUST Indonesia	71,14	85,00	13,86	96,33	11,33	88,87	-7,45	77,43	-11,44	83,75	1,58	
10	Bank Capital Indonesia	58,40	55,90	-2,50	55,35	-0,54	50,61	-4,74	51,96	1,35	54,44	-1,61	
11	Bank QNB Indonesia	93,47	112,54	19,07	94,54	-18,00	70,37	-24,17	72,84	2,47	88,75	-5,16	
12	Bank BRI AGRONILAGA	90,17	88,09	-2,08	88,68	0,59	88,41	-0,27	86,75	-1,66	88,42	-0,85	
13	Bank Artha Graha Internasional	87,62	80,75	-6,87	86,39	5,64	82,89	-3,50	76,58	-6,31	82,85	-2,76	
14	Bank Sinarmas	84,93	78,75	-6,18	78,11	-0,64	80,63	2,52	84,24	3,61	81,33	-0,17	
15	Bank Mega	65,75	65,05	-0,70	55,35	-9,70	57,48	2,13	69,57	12,09	62,64	0,95	
16	Bank Mayapada Internasional	81,25	82,99	1,73	91,40	8,41	90,08	-1,32	91,83	1,75	87,51	2,64	
17	Bank Bukopin	83,89	86,34	2,45	83,61	-2,73	81,34	-2,27	86,18	4,84	84,27	0,57	
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	97,67	97,25	-0,42	95,66	-1,59	96,62	0,96	96,25	-0,37	96,69	-0,36	
19	Bank HSBC	84,74	86,82	2,08	97,3	10,48	106,53	9,23	124,71	18,16	100,02	9,99	
20	Bank Permata	81,89	80,64	-1,05	80,45	-0,18	87,56	7,11	90,10	2,53	84,09	2,10	
		Rata - Rata										82,83	1,24

Sumber : Lampiran 1, Data diolah

Posisi LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014-2018, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata secara keseluruhan LDR semua bank yang menjadi sampel pada periode 2014 – 2018 adalah sebesar 82,83 persen cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 1,24 persen. Rata - rata LDR

tertinggi ditunjukkan oleh Bank HSBC sebesar 100,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank HSBC yang dilihat dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan terlihat paling tinggi dibandingkan dengan bank-bank lain yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3
Posisi NPL Sampel Penelitian
Periode 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata - Rata NPL	Rata - Rata Tren
1	Bank Agris	1,07	3,94	2,87	3,35	-0,59	5,22	1,87	6,44	1,22	4,00	1,34
2	Bank Maspion Indonesia	0,71	0,51	-0,20	0,91	0,40	1,52	0,61	2,14	0,62	1,16	0,36
3	Bank Bumi Artha	0,25	0,78	0,53	1,82	1,04	1,70	-0,12	1,51	-0,19	1,21	0,32
4	Bank Nusantara Parahyangan	1,86	4,74	2,88	5,31	0,57	6,57	1,26	4,77	-1,80	4,65	0,73
5	Bank MNC Internasional	2,89	1,88	-1,01	2,77	0,89	7,23	4,46	5,71	-1,52	4,10	0,71
6	Bank National NOBU	0	0	0,00	0	0,00	0,05	0,05	0,97	0,92	0,20	0,24
7	Bank Mestika Dharma	2,16	2,26	0,10	3,59	1,33	2,58	-1,01	2,33	-0,25	2,58	0,04
8	Bank China Construction Bank Indonesia	2,71	1,87	-0,84	3,03	1,16	3,07	0,04	2,54	-0,53	2,64	-0,04
9	Bank JTRUST Indonesia	8,07	1,41	-6,66	2,46	1,05	1,91	-0,55	4,26	2,35	3,62	-0,95
10	Bank Capital Indonesia	0,34	0,73	0,39	3,17	2,44	2,77	-0,40	2,95	0,18	1,99	0,65
11	Bank QNB Indonesia	0,31	2,59	2,28	6,86	4,27	1,85	-5,01	2,49	0,64	2,82	0,55
12	Bank BRI AGRONIAGA	1,98	1,88	-0,10	2,87	0,99	2,59	-0,28	2,86	0,27	2,44	0,22
13	Bank Artha Graha Internasional	1,92	2,33	0,41	4,06	1,73	6,11	2,05	5,99	-0,12	4,08	1,02
14	Bank Sinarmas	3,00	3,95	0,95	2,10	-1,85	3,79	1,69	4,74	0,95	3,52	0,44
15	Bank Mega	2,09	2,81	0,72	3,44	-0,31	2,01	0,26	1,60	-1,16	2,39	-0,12
16	Bank Mayapada Internasional	1,46	2,52	1,06	2,11	-0,41	5,65	3,54	5,54	-0,11	3,46	1,02
17	Bank Bukopin	2,78	2,83	0,05	4,80	1,97	8,54	3,74	6,67	-1,87	5,12	0,97
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,67	0,67	0,00	0,73	0,06	0,82	0,09	1,22	0,40	0,82	0,14
19	Bank HSBC	2,27	4,17	1,90	6,06	1,89	4,26	-1,80	2,52	-1,74	3,86	0,06
20	Bank Permata	1,86	2,99	1,13	8,83	5,84	4,60	-4,23	4,36	-0,24	4,53	0,63
Rata - Rata											2,96	0,42

Sumber : Lampiran 2, Data diolah

NPL perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank. Posisi NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2014-2018, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata – rata secara keseluruhan NPL semua bank yang menjadi sampel pada periode 2014 – 2018 adalah sebesar 2,96 persen cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,42 persen.

Rata - rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh Bank Bukopin sebesar 5,12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank

Bukopin memiliki kemampuan mengelola kredit bermasalah paling rendah dibandingkan dengan bank-bank lain yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. NPL perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank. Posisi NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2014-2018, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata – rata secara keseluruhan NPL semua bank yang menjadi sampel pada periode 2014 – 2018 adalah sebesar 2,96 persen cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,42 persen.

Rata - rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh Bank Bukopin sebesar 5,12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin memiliki kemampuan mengelola

kredit bermasalah paling rendah dibandingkan dengan bank-bank lain yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4
Posisi ETA Sampel Penelitian
Periode 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata - Rata ETA	Rata - Rata Tren
1	Bank Agris	10,56	11,82	1,26	13,05	1,23	12,89	-0,16	11,42	-1,47	11,95	0,22
2	Bank Maspion Indonesia	12,52	15,11	2,59	19,5	4,39	18,25	-1,25	17,34	-0,91	16,54	1,21
3	Bank Bumi Artha	9,00	18,22	9,22	17,73	-0,49	18,96	1,23	19,85	0,89	16,75	2,71
4	Bank Nusantra Parahyangan	11,38	13,72	2,34	15,32	1,60	14,55	-0,77	15,70	1,15	14,13	1,08
5	Bank MNC Internasional	11,98	11,56	-0,42	12,25	0,69	8,76	-3,49	10,18	1,42	10,95	-0,45
6	Bank National NOBU	20,54	16,88	-3,66	14,15	-2,73	12,01	-2,14	11,10	-0,91	14,94	-2,36
7	Bank Mestika Dharma	12,74	20,75	8,01	25,16	4,41	24,97	-0,19	24,84	-0,13	21,69	3,03
8	Bank China Construction Bank Indonesia	11,09	12,96	1,87	16,71	3,75	12,78	-3,93	13,34	0,56	13,38	0,56
9	Bank JTRUST Indonesia	7,85	7,80	-0,05	9,10	1,30	8,80	-0,30	6,51	-2,29	8,01	-0,34
10	Bank Capital Indonesia	6,72	7,90	1,18	7,07	-0,83	7,52	0,45	7,01	-0,51	7,24	0,07
11	Bank QNB Indonesia	9,89	8,10	-1,79	13,07	4,97	14,08	1,01	19,51	5,43	12,93	2,41
12	Bank BRI AGRONIAGA	13,33	15,57	2,24	16,51	0,94	18,82	2,31	18,39	-0,43	16,52	1,27
13	Bank Artha Graha Internasional	9,99	9,52	-0,47	15,12	5,60	13,5	-1,62	14,89	1,39	12,60	1,23
14	Bank Sinarmas	13,41	11,03	-2,38	12,98	1,95	14,29	1,31	14,61	0,32	13,26	0,30
15	Bank Mega	9,08	15,06	5,98	15,43	0,37	14,67	-0,76	15,07	0,40	13,86	1,50
16	Bank Mayapada Internasional	5,75	7,88	2,13	9,59	1,71	9,23	-0,36	10,20	0,97	8,53	1,11
17	Bank Bukopin	7,53	7,34	-0,19	5,79	-1,55	4,99	-0,80	7,15	2,16	6,56	-0,10
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	14,20	15,56	1,36	15,93	0,37	15,58	-0,35	15,02	-0,56	15,26	0,21
19	Bank HSBC	10,19	13,80	3,61	19,57	5,77	14,17	-5,40	13,84	-0,33	14,31	0,91
20	Bank Permata	10,52	8,37	-2,15	8,21	-0,16	10,86	2,65	12,86	2,00	10,16	0,59
Rata - Rata											12,98	0,76

Sumber : Lampiran 3, Data diolah

ETA hasil perbandingan antara modal dengan total *asset*. Posisi ETA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2014-2018, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata – rata secara keseluruhan ETA semua bank yang menjadi sampel pada periode 2014 – 2018 adalah sebesar 12,98 persen cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,76 persen.

Rata - rata ETA tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mestika Dharma

sebesar 21,69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mestika Dharma memiliki kemampuan kecukupan modal yang baik dibandingkan dengan bank-bank lain yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini.

Rata – rata ETA terendah terdapat pada Bank Capital Indonesia yaitu sebesar 7,24 persen dan mempunyai rata – rata tren positif sebesar 0,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Capital Indonesia memiliki kemampuan kecukupan modal yang rendah dibandingkan dengan bank-bank lain yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5
Posisi GCG Sampel Penelitian
Periode 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata - Rata GCG	Rata - Rata Tren
1	Bank Agris	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
2	Bank Maspion Indonesia	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
3	Bank Bumi Artha	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
4	Bank Nusantara Parahyangan	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
5	Bank MNC Internasional	2,00	3,00	1,00	3,00	0,00	3,00	0,00	3,00	0,00	2,80	0,25
6	Bank National NOBU	3,00	2,00	-1,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,20	-0,25
7	Bank Mestika Dharma	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
8	Bank China Construction Bank Indonesia	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	3,00	1,00	2,00	-1,00	2,20	0,00
9	Bank JTRUST Indonesia	4,00	3,00	-1,00	2,00	-1,00	2,00	0,00	3,00	1,00	2,80	-0,25
10	Bank Capital Indonesia	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
11	Bank QNB Indonesia	1,36	1,36	0,00	1,81	0,45	1,27	-0,54	1,36	0,09	1,43	0,00
12	Bank BRI AGRONIAGA	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
13	Bank Artha Graha Internasional	2,00	1,73	-0,27	1,55	-0,18	2,00	0,45	2,00	0,00	1,86	0,00
14	Bank Sinarmas	1,35	1,55	0,20	1,55	0,00	2,00	0,45	2,00	0,00	1,69	0,16
15	Bank Mega	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
16	Bank Mayapada Internasional	2,00	1,94	-0,06	2,00	0,06	2,00	0,00	2,00	0,00	1,99	0,00
17	Bank Bukopin	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
19	Bank HSBC	2,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00	2,00	0,00
20	Bank Permata	2,00	2,00	0,00	1,90	-0,10	1,80	-0,10	2,00	0,20	1,94	0,00
	Rata - Rata										2,05	0,00

Sumber : Lampiran 4, Data diolah

GCG merupakan tata kelola perusahaan yang baik. Posisi GCG pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2014-2018, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 dan 6. Semakin tinggi skor komposit GCG maka semakin buruk bank dalam menjalankan manajemen perusahaan, berbeda dengan skor komposit yang sudah diresiprokal, semakin tinggi nilai resiprokal maka semakin baik bank

dalam menjalankan manajemen perusahaan. Rata – rata GCG terendah dimiliki oleh Bank QNB Indonesia sebesar 1,43 persen dan rata – rata tren 0,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar GCG berarti bank tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik dibandingkan dengan bank – bank lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 6
Posisi Resiprokal Sampel Penelitian
Periode 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata - Rata Resiprokal	Rata - Rata
1	Bank Agris	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
2	Bank Maspion Indonesia	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
3	Bank Bumi Artha	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
4	Bank Nusantara Parahyangan	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
5	Bank MNC Internasional	4,00	3,00	-1,00	3,00	0,00	3,00	0,00	3,00	0,00	3,20	-0,25
6	Bank National NOBU	3,00	4,00	1,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	3,80	0,25
7	Bank Mestika Dharma	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
8	Bank China Construction Bank Indonesia	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	3,00	-1,00	4,00	1,00	3,80	0,00
9	Bank JTRUST Indonesia	2,00	3,00	1,00	4,00	1,00	4,00	0,00	3,00	-1,00	3,20	0,25
10	Bank Capital Indonesia	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
11	Bank QNB Indonesia	4,64	4,64	0,00	4,19	-0,45	4,73	0,54	4,64	-0,09	4,57	0,00
12	Bank BRI AGRONIAGA	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
13	Bank Artha Graha Internasional	4,00	4,27	0,27	4,45	0,18	4,00	-0,45	4,00	0,00	4,14	0,00
14	Bank Sinarmas	4,65	4,45	-0,20	4,45	0,00	4,00	-0,45	4,00	0,00	4,31	-0,16
15	Bank Mega	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
16	Bank Mayapada Internasional	4,00	4,06	0,06	4,00	-0,06	4,00	0,00	4,00	0,00	4,01	0,00
17	Bank Bukopin	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
19	Bank HSBC	4,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00	4,00	0,00
20	Bank Permata	4,00	4,00	0,00	4,10	0,10	4,20	0,10	4,00	-0,20	4,06	0,00
	Rata - Rata										3,95	0,00

Sumber : Lampiran 5, Data diolah

Rata – rata resiprokal GCG terendah dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia sebesar 3,20 persen dengan rata – rata tren sebesar 0,25 dan Bank MNC Internasional sebesar 3,20 persen dengan rata – rata tren sebesar -0,25 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin rendah resiprokal GCG berarti bank tersebut memiliki tata kelola kinerja perusahaan yang buruk dibandingkan dengan bank – bank lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 7
Posisi ROA Sampel Penelitian
Periode 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata - Rata ROA	Rata - Rata Tren
1	Bank Agris	0,20	0,15	-0,05	0,15	0,00	-0,18	-0,33	-0,74	-0,56	-0,08	-0,20
2	Bank Maspion Indonesia	0,75	1,07	0,32	1,70	0,63	1,62	-0,08	1,49	-0,13	1,33	0,27
3	Bank Bumi Artha	1,53	1,32	-0,21	1,52	0,20	1,75	0,23	1,76	0,01	1,58	0,00
4	Bank Nusantara Parahyangan	1,34	1,00	-0,34	0,15	-0,85	-0,90	-1,05	0,22	1,12	0,36	-0,02
5	Bank MNC Internasional	-0,80	0,10	0,90	0,10	0,00	-7,63	-7,73	0,74	8,37	-1,50	3,09
6	Bank National NOBU	0,42	0,36	-0,06	0,50	0,14	0,45	-0,05	0,38	-0,07	0,42	0,00
7	Bank Mestika Dharma	3,81	3,57	-0,24	2,40	-1,17	3,16	0,76	2,97	-0,19	3,18	-0,53
8	Bank China Construction Bank Indonesia	0,81	0,97	0,16	0,71	-0,26	0,54	-0,17	0,85	0,31	0,78	0,07
9	Bank JTRUST Indonesia	-4,93	-5,04	-0,11	-4,87	0,17	0,71	5,58	-2,31	-3,02	-3,29	-0,99
10	Bank Capital Indonesia	-4,92	-5,04	-0,12	-4,87	0,17	0,71	5,58	0,83	0,12	-2,66	0,06
11	Bank QNB Indonesia	1,02	0,90	-0,12	-3,45	-4,35	-3,88	-0,43	0,11	3,99	-1,06	-0,16
12	Bank BRI AGRONIAGA	1,48	1,50	0,02	1,43	-0,07	1,40	-0,03	1,48	0,08	1,46	0,01
13	Bank Artha Graha Internasional	0,79	0,35	-0,44	0,36	0,01	0,32	-0,04	0,28	-0,04	0,42	-0,16
14	Bank Sinarmas	1,04	0,97	-0,07	1,67	0,70	1,32	-0,35	0,25	-1,07	1,05	-0,15
15	Bank Mega	1,05	1,84	0,79	2,23	0,39	2,16	-0,07	2,41	0,25	1,94	0,48
16	Bank Mayapada Internasional	1,93	2,10	0,17	2,01	-0,09	1,34	-0,67	0,74	-0,60	1,62	-0,17
17	Bank Bukopin	1,32	1,38	0,06	1,37	-0,01	0,09	-1,28	0,21	0,12	0,87	0,06
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3,46	2,97	-0,49	2,54	-0,43	0,88	-1,66	1,45	0,57	2,26	-0,12
19	Bank HSBC	0,30	0,12	-0,18	0,48	0,36	2,38	1,90	1,21	-1,17	0,90	-0,33
20	Bank Permata	1,17	0,16	-1,01	-4,97	-5,13	0,60	5,57	0,81	0,21	-0,45	-1,98
Rata - Rata											0,46	-0,04

Sumber : Lampiran 6, Data diolah

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki. Posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2014-2018, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata – rata secara keseluruhan ROA semua bank yang menjadi sampel pada periode 2014 – 2018 adalah sebesar 0,46 persen cenderung mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar -0,04 persen. Rata - rata ROA tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mestika Dharma sebesar 3,18 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank Mestika Dharma dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki paling tinggi dibandingkan dengan bank - bank lain yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 8

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian		Coefficients	
		B	Std. Error
Constanta		-7,54	2,01
LDR (X ₁)		0,03	0,01
NPL (X ₂)		-0,27	0,09
ETA (X ₃)		0,15	0,04
GCG (X ₄)		0,99	0,46
R Square	0,35	Sig	0,00
R	0,59	F Hit	12,54

Sumber : Lampiran 8, Data diolah

$$Y = -7,54 + 0,03(\text{LDR}) - 0,27(\text{NPL}) + 0,15(\text{ETA}) + 0,99(\text{GCG}) + e_i$$

a. Konstanta (α) = -7,54

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi LDR, NPL, ETA, dan GCG senilai 0, maka besarnya ROA adalah -7,54.

b. $\beta_1 = 0,03$

Artinya jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan ROE turun sebesar 0,04 persen. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.

c. $\beta_2 = -0,27$

Artinya jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

d. $\beta_3 = 0,15$

Artinya jika variabel ETA mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen. Sebaliknya, apabila variabel ETA mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan ROA turun sebesar 0,15 persen. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.

e. $\beta_4 = 0,99$

Artinya jika variabel GCG mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,99 persen. Sebaliknya, apabila variabel GCG mengalami penurunan sebesar satu persen akan mengakibatkan ROA turun sebesar 0,99 persen. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,03 yang berarti sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori

yang ada disebabkan adanya kenaikan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Dampaknya pendapatan bank mengalami peningkatan. Sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA juga meningkat.

Namun, selama periode penelitian ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren sebesar -0,04 persen. Penurunan ROA tersebut disebabkan oleh Bank Permata yang memiliki rata – rata tren ROA sebesar -1,98.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien sebesar -0,27 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena adanya peningkatan kredit kurang lancar, diragukan, dan macet yang lebih tinggi daripada peningkatan total kredit yang diberikan sehingga pendapatan bank menurun laba bank juga akan menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan yang telah dibuktikan dari hasil penelitian ini dengan rata – rata tren ROA negatif sebesar -0,04. Penurunan ROA tersebut disebabkan oleh Bank Permata yang memiliki rata – rata tren ROA sebesar -1,98.

Pengaruh ETA terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh ETA terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ETA memiliki koefisien sebesar 0,15 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena meningkatnya modal lebih besar daripada meningkatnya aktiva sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian ROA mengalami penurunan yang dibuktikan

dengan rata – rata tren sebesar -0,04 persen. Penurunan ROA tersebut disebabkan oleh Bank Permata yang memiliki rata – rata tren ROA sebesar -1,98.

Pengaruh GCG terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memiliki koefisien sebesar 0,99 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena tata kelola bank atau manajemen bank yang baik akan memberikan peningkatan bagi pendapatan bank. Sehingga hal ini memungkinkan bank untuk lebih efisien dalam memperluas asetnya dengan pendapatan yang dimiliki. Dengan demikian, ROA yang dihasilkan pun akan meningkat. Namun, selama periode penelitian ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren sebesar -0,04 persen. Penurunan ROA tersebut disebabkan oleh Bank Permata yang memiliki rata – rata tren ROA sebesar -1,98.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, NPL, ETA, dan GCG secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2014 – 2018. Besarnya pengaruh LDR, NPL, ETA, dan GCG sebesar 35 persen, sedangkan sisanya 65 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian yang

- menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, ETA, dan GCG secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
2. ETA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2014 – 2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. ETA memiliki kontribusi sebesar 12 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ETA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
 3. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2014 – 2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. NPL memiliki kontribusi sebesar 8 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
 4. LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2014 – 2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. LDR memiliki kontribusi sebesar 6 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.
 5. GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2014 – 2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. GCG memiliki kontribusi sebesar 5 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan GCG

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima.

6. Diantar keempat variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2014 – 2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu ETA dengan kontribusi sebesar 12 persen lebih tinggi dibanding variabel bebas lainnya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kurang lengkap.
2. Akses yang limit di (<https://www.ojk.go.id>)
3. Perbedaan hasil perhitungan rasio dengan laporan rasio keuangan bank yang dipublikasikan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran yang diberikan, diantaranya :

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank penelitian terutama yang memiliki rata – rata ROA terendah yaitu Bank J Trust Indonesia sebesar -3,29, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengurangi beban operasionalnya. Sehingga laba bank yang dihasilkan meningkat dan berdampak pada ROA yang meningkat.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata – rata LDR terendah yaitu Bank Capital Indonesia sebesar 54,44 persen, diharapkan untuk tahun selanjutnya mampu meningkatkan penyaluran kreditnya sehingga LDR meningkat.
 - c. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank Bukopin sebesar 5,12 persen, diharapkan

untuk tahun selanjutnya mampu memaksimalkan penyaluran kredit dengan mempertimbangkan latar belakang nasabahnya. Sehingga kredit bermasalahpun berkurang dan NPL juga ikut menurun.

- d. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki ETA terendah yaitu Bank Capital Indonesia sebesar 7,42 persen, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan penjualan sahamnya. Dengan begitu dapat meningkatkan modal sehingga ETA meningkat.
 - e. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki resiprokal GCG terendah yaitu Bank J Trust Indonesia dan Bank MNC Internasional sebesar 3,20 persen, diharapkan pada tahun berikutnya dapat menjalankan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan. Sehingga nilai resiprokal yang dimiliki akan meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang mengambil judul sejenis sebaiknya menambahkan rasio – rasio keuangan lainnya diantaranya rasio sensitivitas pasar dan rasio efisiensi.
 - b Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang mengambil judul sejenis dapat menambah periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, D. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), pp.27-42.
- Eng, T. S. 2013. “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011”. *Jurnal dinamika manajemen*, 1(3).
- Iramani, R. R., Muazaroh, M., & Mongid, A. 2018. “Positive contribution of the good corporate governance rating to stability and performance: Evidence from Indonesia”. *Problems and Perspectives in Management*, 16(2), 1-11.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Cetakan 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. 2002. *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. Suhardjono, BPFE Yogyakarta
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan: Edisi Revisi*. Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Okike, E., & Turton, A. 2009. “Corporate Governance Reform within the UK Banking Industry and its Effect on Firm Performance”. *Corporate Ownership and Control*, 456.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Laporan Keuangan Perbankan* (www.ojk.go.id) diakses 7 September 2018.
- Rosiana Dwi Anggraini. 2013. “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, DAN PR terhadap Retrun On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi

- Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Taswan, C., & Si, M. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Veithzhal Rivai. 2013. *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Cetakan ke 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Agris. “*Tentang Kami*”. (www.bankagris.co.id), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank Artha Graha Internasional. “*Tentang Kami*”. (www.arthagraha.co.com), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank BTPN. “*Sekilas BTPN*”. (www.BTPN.com), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank Bukopin. “*Tentang Kami*”. (www.bukopin.co.id), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank Bumi Artha. “*Sekilas BBA*”. (www.bankbba.co.id), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank Capital Indonesia “*Tentang Kami*”. (www.bankcapitalindonesia.co.id), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank CCB Indonesia. “*Tentang Kami*”. (www.ccb.com), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank HSBC. “*Tentang Kami*”. (www.Hsbc.co.id), diakses 04 Juli 2019.
- Website Bank Jtrust. “*Tentang Jtrust bank*”. (www.Jtrustbank.com), diakses 05 Juli 2019
- Website Bank Maspion. “*Tentang Kami*”. (www.bankmaspion.com), diakses 05 Juli 2019
- Website Bank Mayapada. “*Sekilas Bank Mayapad*”. (www.bankmayapada.com), diakses 05 Juli 2019
- Website Bank Mega. “*Sekilas Bank Mega*”. (www.bankmega.com), diakses 05 Juli 2019
- Website Bank Mestika Dharma “*Tentang Kami*”. (www.mestikadharna.co.id), diakses 05 Juli 2019
- Website Bank MNC Internasuional. “*Tentang Kami*”. (www.mncbank.co.id), diakses 05 Juli 2019
- Website Bank National Nobu. “*Tentang Kami*”. (www.nobubank.com), 05 Juli 2019
- Website Bank BNP. “*Tentang BNP*”. (www.bankbnp.com), diakses 05 Juli 2019
- Website Bank Permata. “*Sekilas Permata Bank*”. (www.permatabank.com), diakses 06 Juli 2019.

Website Bank QNB. “*Tentang Qnb*”.
(www.qnb.co.id), diakses 06
Juli 2019.

Website Bank Sinarmas. “*Profil Bank
Sinarmas*”.
(www.banksinarmas.com),
diakses 06 Juli 2019.

